

PENGARUH POLA KOMUNIKASI ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR ANAK KELAS IV DI MADRASAH IBTIDAIYAH HAMALATIL QUR'AN BANDUNG

Sisi Mubarokiyah

Universitas STIT RAKEYAN SANTANG

¹Email Korespondensi: sisimubarokiyah86@gmail.com

Abstrak: Tujuan pada penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Hamalatil Qur'an Bandung dan untuk mengetahui apa saja hambatan komunikasi orang tua dalam memberikan motivasi pada anak. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Hamalatil Qur'an, kota Bandung Jawa Barat di kelas IV yang berjumlah 14 siswa. Dari hasil penelitian diperoleh hasil bahwa terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara Pola komunikasi orang tua dengan Motivasi Belajar siswa di Hamalatil Qur'an Bandung Tahun Pelajaran 2023-2024.

Kata Kunci: Pola komunikasi orang tua, motivasi belajar

Abstract: The aim of this study is to determine the influence of parents' communication patterns on the learning motivation of fourth grade students at Madrasah Ibtidaiyah Hamalatil Qur'an Bandung and to find out what are the barriers to parents' communication in providing motivation to children. This research is a quantitative descriptive research. This research was carried out at Madrasah Ibtidaiyah Hamalatil Qur'an, Bandung City, West Java in fourth grade students, totaling 14 students. From the research results, it was found that there was a positive and significant correlation between parents' communication patterns and students' learning motivation at Hamalatil Qur'an Bandung for the 2023-2024 academic year.

Keywords: *Parents' communication patterns, learning motivation*

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan manusia proses komunikasi sangat diperlukan, artinya seseorang, kelompok atau masyarakat butuh untuk saling berinteraksi. Hal ini merupakan hakikat manusia sebagai makhluk sosial yang artinya manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Komunikasi juga sangat dibutuhkan dalam masyarakat atau kelompok karena dengan berkomunikasi kita dapat mengetahui informasi-informasi penting. Seperti halnya dengan komunikasi orang tua dan anak, orang tua tidak akan mengetahui bagaimana keseharian anaknya di sekolah ataupun di lingkungannya tanpa adanya komunikasi diantara keduanya. Komunikasi adalah suatu kegiatan yang pasti terjadi dalam kehidupan keluarga. Tanpa komunikasi, sepihah kehidupan keluarga dari kegiatan berbicara, bertukar pikiran, dan sebagainya. Dalam keadaan normal, lingkungan yang berhubungan dengan anak adalah orang tuanya, saudara-saudaranya yang lebih tua, serta mungkin kerabat dekatnya yang tinggal serumah. Melalui lingkungan itulah si anak dapat mengenal dunia sekitarnya dan pola pergaulan hidup yang berlaku sehari-hari.

Komunikasi adalah suatu kebutuhan yang sangat fundamental bagi seseorang dalam hidup bermasyarakat dan sebagai syarat kehidupan. Pada dasarnya manusia telah melakukan tindakan komunikasi sejak ia lahir ke dunia, seperti seorang bayi yang menangis atau merengek ketika merasa haus atau lapar secara tidak langsung ia telah menyampaikan pesan melalui tangisan atau reengkannya tersebut.



Di dalam Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) dan UU Nomor 2 tahun 1989 ditetapkan bahwa yang berperan atau yang bertanggung jawab terhadap pendidikan pada anak adalah keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Ketiga unsur ini tentu mempunyai tanggung jawab bersama dalam membimbing anak-anak menuju kedewasaan, namun tetapi keberhasilan seorang anak lebih didominasi oleh faktor orang tua dan keluarga, dalam hal ini sangat sesuai dengan pendapat Abu Ahmadi (2017:108) mendefinisikan keluarga (family) sebagai wadah yang sangat penting diantara individu dan group, dan merupakan kelompok sosial yang pertama dimana anak-anak menjadi anggotanya. Komunikasi orang tua terhadap anak dapat memberikan motivasi belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar anak, namun hal ini juga tidak terlepas dari peran guru yang membimbing si anak di sekolah.

Dalam proses belajar mengajar, peran orang tua sangat berpengaruh besar terhadap pemberian motivasi kepada anak. Orang tua harus mengetahui bagaimana berkomunikasi yang baik dan mudah dipahami oleh anak, misalnya apa yang dikatakan orang tua tetap penting untuk didengar tetapi masih memungkinkan bagi anak untuk mengemukakan pikirannya sendiri, berupa ide, pendapat, saran, dan saling mendengar. Semakin sering anak diberi motivasi maka semakin semangat pula dirinya itu untuk belajar karena dirinya merasa diperhatikan oleh orang tuanya.

Seperti dengan kondisi saat ini dimana arus globalisasi sangat deras menerpa kehidupan kita, maka sebagai orang tua wajib meningkatkan kualitas dan kuantitas komunikasi dengan anak terutama dilingkungan rumah tangga. Disinilah orang tua harus menjalin komunikasi yang baik dengan anak membantu anak dalam belajarnya, membantu mengatasi kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh gurunya. Dengan memberi dukungan pada anak dalam mengerjakan tugas-tugasnya anak akan merasa diperhatikan, sehingga dapat memberikan motivasi dalam belajar.

Motivasi adalah suatu dorongan atau aktivitas seseorang untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan tertentu. Dalam hal belajar, motivasi diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri anak untuk melakukan serangkaian kegiatan belajar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Namun rendahnya kemauan belajar pada sebagian besar anak saat ini telah membuat banyak orang tua menjadi cemas dan khawatir. Orang tua dianjurkan untuk memberikan motivasi dengan baik namun dengan alasan atau tujuan yang kita sampaikan harus benar.

Lembaga pendidikan “Hamalatil Qur’an” adalah salah satu sarana pendidikan formal dengan tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI), didirikan pada tahun 2005. Sampai saat ini telah memiliki 118 orang siswa/santri dan 12 orang guru. Madrasah ini terletak di kompleks perumahan Adipura, jalan Cempaka X nomor 5, kelurahan Rancabolang, kecamatan Gedebage, kota Bandung, Jawa Barat.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis sehubungan dengan motivasi belajar siswa “Hamalatil Qur’an” ternyata dari 14 orang siswa/santri kelas IV ada 4 siswa (29%) yang memiliki motivasi belajar rendah. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa ternyata ada siswa yang jarang berkomunikasi dengan orang tuanya khususnya mengenai pelajaran mereka di madrasah. Hal inilah yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian mengenai : “Pengaruh pola komunikasi orang tua terhadap motivasi belajar anak ”.

METODE

Ditinjau dari permasalahan yang ada, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah suatu penelitian yang hasilnya disajikan dalam bentuk deskripsi dengan menggunakan angka-angka. Pendekatan ini dipilih karena penelitian



kuantitatif merupakan salah satu jenis kegiatan penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur sejak awal mulai dari pembuatan desain penelitian, baik itu tentang tujuan penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, sampel data, sumber data, maupun metodologinya. Variable penelitian terukur dengan berbagai bentuk skala pengukuran, yaitu skala nominal, ordinal, interval, maupun rasio.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Data yang di peroleh dan catatan tertulis yang terdapat dilapangan, selanjutnya ialah memvisualisasikan data. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dengan penjelasan singkat, grafik, hubungan antar kategori, flowchart dan lain-lain. Teks naratif sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif. Penarikan kesimpulan, yaitu semua hal yang terdapat dalam reduksi data dan sajian yang meliputi berbagai hal yang ditemui dengan melakukan pencatatan pencatatan, pertanyaan, konfigurasi yang mungkin berkaitan dengan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dipaparkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan penelitian yang telah dilaksanakan mengenai pengaruh pola komunikasi orang tua terhadap motivasi belajar anak pada siswa kelas IV Madrasah Hamalatil Qur'an Bandung Tahun Ajaran 2023/2024.

1. Hasil Penelitian

a. Uji Coba Angket

Uji coba angket Pola komunikasi orang tua Motivasi belajar anak yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Mei 2024. Uji coba ini dilakukan di sekolah Hamalatil Qur'an Bandung. Pada uji coba angket penelitian ini responden yang diambil berdasarkan ketentuan sampel acak atau random sampling.

Setelah data hasil sebaran angket terkumpul, selanjutnya akan dilakukan tabulasi dan penilaian pada masing-masing angket, dengan cara membuat format nilai berdasarkan skor-skor yang ada pada setiap angketnya. Kemudian skor yang merupakan pilihan subjek dari setiap butir soal tersebut ditabulasikan, selanjutnya direkam kedalam program computer Microsoft Excel untuk keperluan analisis kesahihan dan keterandalan butir soal.

1. Uji Validitas Angket Pola komunikasi orang tua

Menurut Arikunto (2010 :211) validitas adalah suatu ukur yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai suatu validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah.

Sebelum melakukan analisis data penelitian, maka peneliti terlebih dahulu melakukan pengolahan data hasil sebaran angket jawaban siswa.

Uji coba angket Pola komunikasi orang tua disebarkan sebanyak 14 responden, yang dimana fungsinya untuk mengetahui apakah instrumen tersebut layak digunakan untuk memperoleh data Pola komunikasi orang tua, dengan menggunakan rumus product moment. Selanjutnya peneliti mencocokkan jawaban responden sebelumnya, kemudian untuk masing-masing setiap jawaban yang diberi nilai Sangat setuju (4), Setuju (3), Tidak setuju (2), Sangat tidak setuju (1). Setelah data terkumpul dihitung koefisien maka diperoleh 17 item pernyataan yang valid dari jumlah 21 item soal yang disebar, sedangkan item pernyataan yang tidak valid adalah 4 item pernyataan.

Tabel 4.1 Tabel Ringkasan Perhitungan Angket Pola komunikasi orang tua.

No.	r-hitung	r-tabel	Kriteria	No.	r-hitung	r-tabel	Kriteria
1	0,8323	0,457	Val	12	-0,426	0,457	TV
2	0,5338	0,457	Val	13	0,4821	0,457	Val
3	-0,279	0,457	TV	14	0,6806	0,457	Val
4	0,5041	0,457	Val	15	0,7314	0,457	Val
5	0,4931	0,457	Val	16	0,7793	0,457	Val
6	0,5304	0,457	Val	17	0,7047	0,457	Val
7	0,7349	0,457	Val	18	0,7493	0,457	Val
8	0,7773	0,457	Val	19	0,5575	0,457	Val
9	0,6453	0,457	Val	20	0,779	0,457	Val
10	-0,757	0,457	TV	21	-0,54	0,457	TV
11	0,694	0,457	Val				

Dari hasil analisis data yang di peroleh nilai skor item dengan skor total. Kemudian Setelah itu rhitung dibandingkan dengan rtabel pada taraf signifikan 5% dan N= 14, maka dari 21 butir angket yang di uji cobakan dinyatakan 4 butir soal yang tidak valid, yaitu nomor 3,10,12,21, sehingga jumlah soal angket yang akan dipakai adalah 17 soal, maka untuk butir item yang tidak valid ini akan dibuang dan tidak dipergunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

2. Uji Validitas Angket Motivasi Belajar

Uji coba angket Motivasi Belajar disebarkan sebanyak 14 responden, yang dimana fungsinya untuk mengetahui apakah instrumen tersebut layak digunakan untuk memperoleh data Motivasi Belajar, dengan menggunakan rumus korelasi product moment.

Sebelum dilakukan analisis data, maka peneliti terlebih dahulu mengolah data dan menganalisis jawaban skala Motivasi Belajar siswa dari responden (Siswa Kelas IV) yang akan dijadikan sebagai data. Peneliti mencocokkan jawaban responden sebelumnya yaitu untuk masing setiap jawaban yang diberi nilai; Sangat setuju (4), Setuju (3), Tidak setuju (2), Sangat tidak setuju (1). Setelah data terkumpul dihitung koefisien maka diperoleh 19 item pernyataan yang valid dari 25 item pernyataan, sedangkan item pernyataan tidak valid berjumlah 6 butir pernyataan. Maka untuk perhitungan keseluruhan butir angket dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Tabel Ringkasan Perhitungan Angket Motivasi Belajar

No.	r-hitung	r-tabel	Kriteria	No.	r-hitung	r-tabel	Kriteria
	0,729	0,457	Val	14	0,491	0,457	Val
	0,544	0,457	Val	15	0,575	0,457	Val
	0,597	0,457	Val	16	0,621	0,457	Val
	0,599	0,457	Val	17	0,671	0,457	Val
	-0,336	0,457	TV	18	0,626	0,457	Val
	0,654	0,457	Val	19	0,655	0,457	Val
	0,313	0,457	TV	20	0,867	0,457	Val
	0,189	0,457	TV	21	0,386	0,457	TV
	0,221	0,457	TV	22	0,587	0,457	Val



10	0,737	0,457	Val	23	0,584	0,457	Val
11	0,769	0,457	Val	24	0,057	0,457	TV
12	0,586	0,457	Val	25	0,722	0,457	Val

Dari hasil analisis data yang diperoleh nilai skor item dengan skor total. Kemudian Setelah itu rhitung dibandingkan dengan rtabel pada taraf signifikan 5% dan N= 14, maka dari 25 butir angket yang di uji cobakan diperoleh 6 butir soal yang tidak valid, yaitu nomor 5,7,8,9,21,24, sehingga jumlah soal angket yang akan dipakai adalah 19 item soal. Ke-6 butir soal yang tidak valid ini akan dibuang dan tidak dipergunakan pada penelitian.

3. Uji Reliabilitas
a. Uji Reliabilitas Angket Pola komunikasi orang tua

Hasil pengukuran dapat dipercaya untuk beberapa kali pelaksanaan alat ukur diujikan tetap sama hasilnya (Arikunto , 2010 : 239) . Uji reliabilitas untuk mengetahui apakah instrumen mempunyai hasil yang sama atau dapat digunakan berulang kali dengan menggunakan rumus Alpa Cronbach. Hasil perhitungan reliabilitas angket Pola komunikasi orang tua (Lampiran 3) diperoleh nilai r11= 0,787 dengan N = 14 dan menggunakan rumus indeksi korelasi termasuk dalam kategori “tinggi”. Jadi dapat disimpulkan bahwa angket Pola komunikasi orang tua memenuhi kriteria reliabilitas sehingga dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diatas sudah jelas bahwa terdapat nilai croncbach alpha sebesar 0,787 dengan ini menyatakan bahwa nilai croncbach alpha > 0,60 maka dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian yang digunakan yaitu reliabel atau dapat dipercaya dan dapat dipergunakan dalam penelitian ini.

b. Uji Reliabilitas Angket Motivasi Belajar

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen mempunyai hasil yang sama atau dapat digunakan berulang kali, dengan menggunakan rumus croncbach alpha dengan N = 14 dan Konsultasi = 5% maka diperoleh nilai reliabilitas angket motivasi belajar siswa r11= 0,882 karena r11 = (0,882) > rtabel (0,457) sehingga angket tersebut adalah reliabel atau dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data . Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4.

Berdasarkan hasil Uji reliabilitas diatas jelas bahwa menurut Sugiyono (2018 :1) terdapat nilai croncbach alpha sebesar 0,882 hal ini menyatakan bahwa nilai croncbach alpha > 0,60 maka dapat dipercaya dimana reliabel dari instrumen berada pada tingkat yang tinggi.

c. Analisis Data
1. Uji Normalitas

Pengujian Normalitas ini adalah uji mengukur apakah data yang didapatkan memiliki distribusi normal atau tidak normal. Pada data ini harus terdistribusi dengan normal, agar dapat melanjutkan ke uji-uji selanjutnya. Data yang mempunyai distribusi normal berarti mempunyai sebaran yang normal. Menurut Santoso (2018 : 215) memberikan pedoman dalam pengambilan keputusan terkait data- data yang mendekati atau merupakan data distribusi normal yang dapat dilihat dari:

- 1. Jika (p) atau nilai Sig (2 tailed) > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal
- 2. Jika (p) atau nilai Sig (2 tailed) < 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.



Dengan menguji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh peneliti berdistribusi normal atau tidak. Berikut ini hasil perhitungan data dari uji normalitas data Pola komunikasi orang tua yang diperoleh dengan bantuan aplikasi SPSS IBM 22 maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini sebagai berikut :

**Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Data Pola komunikasi orang tua
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Pola komunikasi orang tua
N		14
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	69,60
	Std. Deviation	11,224
	Absolute	,086
Most Extreme Differences	Positive	,083
	Negative	-,086
Kolmogorov-Smirnov Z		,470
Asymp. Sig. (2-tailed)		,980

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas data pola komunikasi orang tua pada tabel di atas diperoleh nilai normalitas sebesar 0,980; nilai normalitas sebesar 0,980 dengan mempunyai tingkat signifikan yang berada diatas angka 0,05. Maka dengan demikian dapat disimpulkan data variabel pola komunikasi orang tua telah berdistribusi normal.

Hasil perhitungan data dari uji normalitas data motivasi belajar yang diperoleh dengan bantuan aplikasi SPSS IBM 22 maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini sebagai berikut :

**Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Motivasi belajar
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Motivasi belajar
N		14
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	103,20
	Std. Deviation	10,965
	Absolute	,098
Most Extreme Differences	Positive	,098
	Negative	-,070
Kolmogorov-Smirnov Z		,536
Asymp. Sig. (2-tailed)		,936

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas data motivasi belajar pada tabel di atas diperoleh nilai normalitas sebesar 0,936; nilai normalitas sebesar 0,936 dengan mempunyai tingkat signifikan yang berada diatas angka 0,05. Maka dengan demikian dapat disimpulkan data variabel motivasi belajar telah berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Syarat kedua untuk data parametrik maka dibutuhkan uji linearitas, dengan uji linearitas bertujuan untuk dapat mengetahui dan membuktikan apakah data tersebut mempunyai hubungan yang linear atau tidak yang secara signifikan. Sebelum dilakukan perhitungan analisis korelasi, maka sangat perlu dilakukan perhitungan uji linearitas. Dalam pengambilan keputusan bahwa taraf signifikan kurang dari 0,05 maka data tersebut tidak dikatakan tidak linier, begitu sebaliknya jika taraf signifikansi dari (deviation from liearity) lebih dari 0,05 maka data tersebut dikatakan linear. Uji linearitas dibantu dengan menggunakan aplikasi SPSS IBM 22, berikut ini hasil dari perhitungan uji linearitas dibawah ini :

Tabel 4.5 Hasil Uji Linearitas Pola komunikasi orang tua Motivasi belajar anak

Correlations

		Pola komunikasi orang tua	Motivasi Belajar
Pola komunikasi orang tua	Pearson Correlation	1	,679**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	14	14
Mo-Belajar	Pearson Correlation	,679**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	14	14

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif sebesar 0,679 antara pengaruh pola komunikasi orang tua terhadap motivasi belajar anak, sehingga hipotesis yang dinyatakan bahwa terdapat Pengaruh pola komunikasi orang tua terhadap motivasi belajar anak Siswa di Hamalatil Qur'an Bandung Tahun Pelajaran 2023-2024 dapat diterima.

Selanjutnya menurut Sugiyono (2010 :257) mengemukakan untuk dapat interprestasi koefisien korelasi maka digunakan pedoman interprestasi koefisien seperti yang ada pada tabel dibawah ini yakni :

Tabel 4.7 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat kuat



Berdasarkan hasil output uji korelasi dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada korelasi variabel Pola komunikasi orang tua dan Motivasi Belajar sebesar 0,679 sehingga dari pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai korelasi antara variabel Pola komunikasi orang tua Motivasi belajar anak termasuk pada kategori Kuat.

1.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ‘Pengaruh pola komunikasi orang tua terhadap motivasi belajar anak pada Siswa Kelas IV Madrasah Hamalatil Qur’an Bandung Tahun ajaran 2023-2024”. Angket yang telah disebar angket variabel bebas (X) yaitu Pola komunikasi orang tua dan variabel terikat (Y) yaitu Motivasi Belajar pada siswa kelas IV Madrasah Hamalatil Qur’an Bandung Tahun ajaran 2023- 2024. Penelitian ini dibatasi dalam masalah yaitu pengaruh pola komunikasi orang tua terhadap motivasi belajar anak pada siswa kelas IV Madrasah Hamalatil Qur’an Bandung Tahun ajaran 2023- 2024.

Setelah melakukan Uji normalitas selanjutnya peneliti melakukan uji linearitas yang bertujuan untuk dapat mengetahui dan membuktikan apakah data tersebut mempunyai hubungan yang linear atau tidak yang secara signifikan. Pada dasarnya uji linearitas dimaksud untuk membuktikan data tersebut mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan dan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear, jika nilai signifikan dari deviation from linearity lebih kecil 0,05 maka data tersebut dapat dikatakan tidak memiliki hubungan yang linear. Jika nilai signifikan dari deviation from linearity lebih besar 0,05 maka data tersebut dapat dikatakan linear. Berdasarkan hasil data sebaran berdistribusi untuk nilai signifikan dari deviation from linearity dengan hal ini membuktikan bahwa ($0,367 > 0,05$). Setelah uji linearitas selesai dilakukan, maka peneliti dapat melanjutkan dengan melakukan uji korelasi.

Uji korelasi digunakan dalam melihat suatu hubungan antara variabel Pola komunikasi orang tua (X) dengan Motivasi Belajar (Y). Pengujian ini dilakukan dengan perhitungan koefisien korelasi product momen. Dari hasil perhitungan yang diperoleh koefisien korelasi antara Pola komunikasi orang tua (X) dengan Motivasi Belajar (Y) = 0,778 dan pada taraf signifikan 5% sebesar 0,457 yaitu ($0,778 > 0,457$).

Angket Pola komunikasi orang tua dibagikan kepada 14 siswa Kelas IV terdapat 17 item pernyataan yang dinyatakan valid dan 4 butir soal tidak valid. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan Pola komunikasi orang tua dengan Motivasi Belajar pada Siswa Hamalatil Qur’an Bandung.

Angket Motivasi Belajar dibagikan kepada 14 siswa Kelas IV terdapat 25 item pernyataan yang dibagikan, setelah melalui uji validitas maka 19 item pernyataan dinyatakan valid, maka dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik banyak yang memiliki Motivasi Belajar baik. Maka dapat dilihat dari nilai validitas diatas antara variabel Pola komunikasi orang tua (X) Motivasi belajar anak (Y) memiliki hubungan yang Positif, yang dimana hubungan ini saling berbanding lurus yaitu Pola komunikasi orang tua Motivasi belajar anak memiliki pengaruh atau hubungan sebagaimana yang kita ketahui bahwa jika Pola komunikasi orang tua dengan anak/siswa berjalan baik, maka siswa dapat termotivasi belajar secara efisien dan efektif, dan menimbulkan kebiasaan dalam menyelesaikan tugas dan bisa mengikuti pembelajaran dengan baik, hal ini termasuk kedalam bagian dari Motivasi Belajar hal ini sejalan dengan penelitian oleh Rizky Yolanda (2018) tentang Pengaruh pola komunikasi orang tua terhadap motivasi belajar anak kelas IV. Hasil dari analisis korelasi product moment kedua variabel adalah $r_{hitung} = 0,778$ artinya

terdapat korelasi positif yang signifikan antara Pola komunikasi orang tua dengan Motivasi Belajar siswa kelas IV Madrasah Hamalatil Qur'an Bandung.

Hasil penelitian Pratiwi (2016:1), membuktikan bahwa Pola komunikasi orang tua memberikan hasil yang signifikan terhadap Motivasi Belajar dengan nilai $r = 0,634$ dengan nilai signifikansi $p=0,000$ dengan nilai sumbangsih 38,8%. Penelitian ini menggambarkan bahwa Pola komunikasi orang tua berpengaruh positif bagi relawan pengajar dalam sebuah kelompok siswa ketika belajar, akan tetapi, siswa diharapkan untuk dapat membiasakan untuk melakukan dengan kesadaran sendirinya tanpa bantuan atau harapan dari orang lain.

Menurut Santrock (2004 :223), Pola komunikasi orang tua dapat bersifat positif dan juga negatif. Pola komunikasi orang tua positif dapat terjadi apabila mayoritas orang tua dari individu cenderung memberi saran dan contoh kepada hal-hal yang bermanfaat, seperti saran-saran, pertanyaan tentang kondisi anak dan lainnya yang bisa menjadi penyemangat bagi anak/siswa, hal tersebut yang akan mendorong siswa lainnya untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat, karena ketika anak tidak selalu diperhatikan orang tua, maka anak tersebut akan mengalami kesulitan dalam proses belajarnya. Contoh dari Pola komunikasi orang tua positif, misalnya seperti memberikan saran-saran yang baik pada anak, menanyakan bagaimana proses belajar di sekolah hari ini, bagaimana dengan PR yang diberikan guru, apakah sudah selesai atau belum.

Terdapat penelitian mengenai pengaruh pola komunikasi orang tua terhadap motivasi belajar anak remaja yang dilakukan oleh Kumara pada tahun 2018 yang menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara Pola komunikasi orang tua dengan intensi belajar siswa. Di mana Pola komunikasi orang tua berkontribusi efektif sebesar 70.2% terhadap intensitas belajar.

Hasil penelitian Vebby Aqila mengenai pengaruh pola komunikasi orang tua terhadap motivasi belajar anak pada siswa SD di Jakarta, menyimpulkan bahwa hubungan variabel Pola komunikasi orang tua dengan Motivasi Belajar adalah positif dan signifikan. Artinya : semakin tinggi Pola komunikasi orang tua, maka akan semakin tinggi juga Motivasi Belajar yang terjadi pada siswa tersebut.

Hasil penelitian Monika A.S., menyimpulkan bahwa hubungan variabel Pola komunikasi orang tua dengan Motivasi Belajar adalah positif dan signifikan. Artinya : semakin tinggi Pola komunikasi orang tua, maka akan semakin tinggi juga Motivasi Belajar yang terjadi pada siswa di SD Yogyakarta.

Hasil penelitian mengenai hubungan Pola komunikasi orang tua dengan motivasi belajar siswa di Pekanbaru dengan sumbangan efektifnya sebesar 4.9 % yang berarti masih terdapat 95.1% faktor-faktor yang lain yang mempengaruhi kemandirian di luar variabel Pola komunikasi orang tua. Perolehan nilai sig. sebesar 0,510 ($p>0,05$), yang artinya tingkat Pola komunikasi orang tua para remaja tinggi (Nurfadiah R., dan Alma Y., 2017:10).

Hasil penelitian mengenai pengaruh pola komunikasi orang tua terhadap motivasi belajar anak pada siswa SD di jalan Pasar Besar Malang, diperoleh bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara Pola komunikasi orang tua dengan Motivasi Belajar pada siswa SD di jalan Pasar Besar Malang dengan nilai koefisien (r) sebesar 0,673 dan nilai sig. sebesar 0,000 ($p<0,01$) (Abdullah A., dan Sri W., 2015:18).

Menurut Sarwono (2014), pola komunikasi dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk konteks langsung ketika interaksi terjadi. Terdapat lima variabel kunci yang memengaruhi komunikasi dalam keluarga. a. Latar Belakang Budaya Keluarga Komunikasi yang ditanamkan dalam suatu keluarga pada kerangka dari keyakinan dan pola perilaku, sebagian bertolak dari kebudayaan. Tiga area etnisitas yang memengaruhi komunikasi keluarga

adalah berbicara (keluasan dan keterbukaan informasi), ekspresi emosi, dan toleransi terhadap ekspresi konflik, b. Siklus Kehidupan Keluarga Komunikasi keluarga bervariasi di sepanjang riwayat pada tahap perkembangan keluarga dan dengan perubahan yang searah dengan usia dan tema perkembangan individu anggota keluarga. Salah satu perubahan yang jelas adalah transparansi dan keluasaan pembicara di sepanjang daur kehidupan keluarga. Keluarga dapat menghadapi remaja dalam tantangan membina remaja melalui sekolah dan kemampuan diri sendiri di masa yang akan datang. Selain itu, komunikasi antara orang tua dan remaja bisa sulit karena tuntutan orang tua terhadap remaja untuk mandiri dan menguasai semua bidang, c. Perbedaan Gender Semakin pesatnya perkembangan pada perempuan, ada nya perbedaan ketertarikan terhadap perbedaan jenis kelamin pada hal berkomunikasi. Zaman sekarang sudah diakui secara lebih luas terdapat perbedaan utama dalam interaksi antar gender, yaitu perbedaan sikap perempuan dan laki-laki dengan pola percakapan, pengambilan keputusan yang berbeda, dan berbeda cara dalam memproses masalah. Perempuan cenderung melihat percakapan sebagai cara untuk menciptakan keakraban dan membangun hubungan, sedangkan laki-laki memandang percakapan untuk pengetahuan dan menunjukkan status mereka, d. Bentuk keluarga Bentuk keluarga digambarkan sebagai berbagai susunan struktur keluarga, mulai dari keluarga tradisional dengan dua orang tua sampai orang tua tunggal. Pola komunikasi keluarga juga dipengaruhi dari tipe bentuk keluarga, e. Faktor idiosinkratis Pola komunikasi dalam keluarga dalam penyampaian yang koheren memiliki sifat minbudaya yang unik dari keluarga. Kebudayaan tradisional yang etnisitas mewakilkan pandangan kehidupan dan penilaian, dengan demikian minbudaya keluarga dapat mencerminkan pengaruh terhadap kebudayaan atau bahkan tidak terpengaruh

Dalam sebuah keluarga terdapat beragam sikap dan sifat dari orang tua maupun anak-anak termasuk remaja. Remaja mempunyai keunikan tersendiri dan harus kita pelajari karena pada fase ini remaja sangat rentan terhadap perubahan baik secara fisik, psikologis, dan sosial. Pada masa ini para remaja sedang mencari identitas diri untuk menuju masa dewasanya dengan baik. Peran keluarga sangat penting dalam membimbing mereka dan ini dapat dilakukan dengan komunikasi yang baik, terbuka dan efektif agar remaja tidak merasa diintervensi oleh keluarga.

Hasil penelitian ini relevan dengan dengan hasil penelitian Qibtiyah (2015), yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh langsung yang positif dari komunikasi orang tua terhadap motivasi belajar anak. Faktor komunikasi orang tua memberikan kontribusi sebesar 56,90% terhadap perubahan motivasi belajar anak. Hal ini memberikan indikasi bahwa pada keluarga yang kedua orang tuanya secara intensif memberikan atau melakukan komunikasi dengan putra putrinya di lingkungan rumah mereka, akan memberikan dampak yang baik bagi motivasi belajar anak.

Berdasarkan pendapat hasil pembahasan di atas dapat diketahui bahwa pengaruh Pola komunikasi orang tua memiliki korelasi yang signifikan dengan Motivasi Belajar. Dalam hal ini peserta didik yang telah biasa berkomunikasi dengan orang tua, yaitu berupa kebiasaan bertanya atau meminta pendapat orang tua tentang semua hal yang berhubungan dengan keadaan atau situasi belajar mereka. Hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan "Terdapat pengaruh Pola komunikasi orang tua terhadap Motivasi Belajar pada siswa kelas IV Madrasah Hamalatil Qur'an Bandung tahun ajaran 2023-2024", dapat diterima

SIMPULAN

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara Pola komunikasi orang tua dengan Motivasi Belajar siswa di Hamalatil Qur'an Bandung Tahun Pelajaran 2023-2024. Semakin tinggi Pola komunikasi orang tua yang dimiliki peserta didik maka semakin tinggi tingkat Motivasi Belajar peserta didik dan sebaliknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Bahasa Kemdikbud. 2016. *Kamus Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. Badan Pengembangan dan Pembinaan*. Jakarta
- Changara, Hafied. 2018. *Pengantar Ilmu Komunikasi Raja Grafindo Persada*. Jakarta.
- Cole, Kris. 1993. *Crystal Clear Communication.: Rahasia Kejernihan Komunikasi*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta
- Effendy, *Ilmu Komunikasi Dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm 9.
- Hanani, Silfia. 2017. *Komunikasi Antar Pribadi: Teori Dan Praktik*, Ar-Ruzz Media : Yogyakarta.
- Harapan, Edi dan H. Syarwani Ahmad. 2014. *Komunikasi Antarpribadi: Perilaku Insani Dalam Organisasi Pendidikan*. RajaGrafindo Persada. Jakarta
- Joseph A. DeVito, *Human Communication The Basic Course Thirteenth edition*, (New York: Hunter College of the City University of New York, 2015), hlm 203.
- Juliandi, Irfan, and Saprinah Manurug, *Metodologi Penelitian Bisnis, Konsep Dan Aplikasi* (Medan: Unsu Press, 2014).
- Meinarno Eko dan Karlinawati Silalahi. 2015. *Psikologi Keluarga*, Rajawali Pers : Jakarta.
- Meyer, Adolph E. 1949. *The Development of Education in the Twentieth Century*. Prentice Hall. New York
- Morissan. 2013. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Prenadamedia Group: Jakarta.
- Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016)
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Didi Bidang Pendi* . (Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2010).
- Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakrya, 2014).
- Renie Tri Herdiani, *Pola Komunikasi Keluarga Dalam Membangun Karakter Anak Berbasis Gender*. Ups Tegal , 2019, hlm 4.
- Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017).
- Sarmanu. 2017. *Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif, kualitatif & statistika*. Airlangga University Press : Jawa Timur.
- Tubbs, Stewart L. dan Sylvia Moss. 1996. *Human Communication: Prinsipprinsip Dasar*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung
- Winkel, W.S. 2009. *Psikologi Pengajaran*. Grafindo : Jakarta. Zakiah. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Zuhri, S. (2009). *ilmu komunikasi. Pola Komunikasi Orang Tua Kandung Terhadap Anak Remaja*
- Al-Qur'an Dan Terjemahnya (Jakarta: Departemen Agama RI, n.d.).